

Rahasia sukses: implementasi manajemen strategi dalam perbankan syariah

Dava Wahyu Wahono

Program studi perbankan syariah, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: wahyudava167@gmail.com

Kata Kunci:

5 kata kunci; manajemen strategi, perbankan syariah, kepemimpinan, sumber daya manusia, produk syariah.

Keywords:

Management, Islamic banking, leadership, human resources, sharia products.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan manajemen strategi dalam perbankan syariah sebagai kunci keberhasilan dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan lembaga keuangan Islam. Fokus utama penelitian ini mencakup empat aspek strategis, yaitu komitmen kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi digital, serta pengembangan produk dan layanan berbasis prinsip syariah. Melalui analisis literatur dan studi kasus pada beberapa bank syariah di Indonesia, ditemukan bahwa keberhasilan strategi manajemen sangat bergantung pada sinergi antara tata kelola syariah, inovasi teknologi, serta budaya organisasi yang beretika dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Implementasi digitalisasi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam terbukti mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Dengan demikian, strategi manajemen yang efektif tidak hanya memperkuat posisi kompetitif perbankan syariah, tetapi juga berperan dalam mewujudkan sistem keuangan yang adil dan berkelanjutan.

ABSTRACT

This study explores the implementation of strategic management in Islamic banking as a key factor in enhancing competitiveness and sustainability within Islamic financial institutions. The research focuses on four main strategic aspects: leadership commitment, human resource competence, digital technology utilization, and the development of Sharia-compliant products and services. Through literature reviews and case analyses of several Islamic banks in Indonesia, the study finds that successful strategic management relies heavily on the synergy between Sharia governance, technological innovation, and an ethical organizational culture oriented toward public welfare. The integration of digitalization with Islamic values has proven effective in improving efficiency, transparency, and customer trust. Therefore, effective strategic management not only strengthens the competitive position of Islamic banks but also contributes to building a fair and sustainable financial system.

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, perbankan syariah, alternatif sistem keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, telah mengalami perkembangan yang signifikan. Ini menawarkan metode pembiayaan dan pengelolaan dana yang berbeda dari metode perbankan konvensional, dengan menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan bagi hasil. (Rakhima Salsabila et al., 2023)

Perbankan syariah sangat bergantung pada penerapan strategi manajemen yang terintegrasi dan sesuai dengan prinsip syariah, terutama dalam hal pengelolaan risiko, sumber daya manusia, dan layanan pelanggan. Untuk menjaga stabilitas bank syariah,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pembiayaan murabahah membutuhkan manajemen risiko yang tepat.(Melinda, n.d.)Selain itu, berbagai pendekatan digunakan, seperti meningkatkan minat menabung dan memperkuat posisi bank melalui pelayanan yang sesuai dengan preferensi pelanggan.(Rusmia & Hasan, n.d.). Pengelolaan risiko bank, yang dapat mempengaruhi reputasi dan kepercayaan masyarakat, juga sangat penting.(Budianto, 2023).

Baru-baru ini, penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan modal kerja dan pembiayaan memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis untuk menjaga kinerja dan daya saing bank. (Dessy Boegiyati et al., 2024a). Oleh karena itu, rahasia keberhasilan penerapan strategi manajemen dalam perbankan syariah terletak pada kombinasi penerapan prinsip syariah, manajemen sumber daya manusia, manajemen risiko, pelayanan prima, dan pengelolaan reputasi yang baik. Strategi ini memungkinkan perbankan syariah untuk berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat sekaligus memenuhi persyaratan bisnis kontemporer.(Dessy Boegiyati et al., 2024a).

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan analisis kasus. Data dikumpulkan melalui telaah literatur akademik, laporan tahunan bank syariah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Analisis dilakukan dengan meninjau praktik manajemen strategi di beberapa bank syariah Indonesia, seperti penerapan prinsip syariah, transformasi digital, dan pengembangan sumber daya manusia. Hasil analisis kemudian dibandingkan untuk menemukan pola keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi manajemen Syariah.

Pembahasan

Defenisi manajemen Startegi dan relevansinya di perbankan Syariah

Manjemen Strategi Adalah Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan dan tindakan untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi dikenal sebagai strategi manajemen . Dalam perbankan syariah, penerapan strategi manajemen harus mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah serta kepentingan menjaga reputasi dan kredibilitas lembaga keuangan berdasarkan nilai-nilai etika Islam. Perbankan syariah menghadapi berbagai risiko, termasuk risiko reputasi yang dapat muncul dari praktik bisnis yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, pelanggaran , atau ketidaksesuaian layanan dengan prinsip keuangan Islam (Budianto, 2023). Untuk menangani risiko reputasi, sangat penting untuk menggunakan strategi yang efektif untuk menangani risiko reputasi:1.Pastikan informasi transparan dan terbuka untuk pelanggan.2.Menjaga 3.kepercayaan dan kredibilitas pelanggan dan pemangku kepentingan 4.Menyesuaikan barang dan jasa sesuai dengan produk dan layanan 5.Meningkatkan margin keuntungan secara konsisten melalui keyakinan yang teguh(Budianto, 2023).

Dalam strategi perbankan syariah, manajemen risiko mempunyai reputasi sangat penting. Adapun terkait metode yang dapat digunakan antara lain: 1.Diawasi secara aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi tentang implementasi manajemen risiko

reputasi. 2.Pengembangan dan pelatihan SDM untuk memahami kode etik dan prinsip syariah. 3. membuat organisasi 4.manajemen risiko reputasi (ORMR) yang kuat. 5. Transparansi dalam komunikasi dengan pelanggan dan otoritas. 6.Untuk menjaga integritas operasional, gunakan sistem kontrol internal yang kuat(Budianto, 2023).

Komitmen Seorang Pemimpin Dalam Perbankan Syariah

Komitmen Pemimpin Dalam industri perbankan, komitmen merupakan salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan suatu organisasi. Pemimpin yang memiliki komitmen tinggi akan menunjukkan dedikasi yang kuat terhadap visi dan misi organisasi serta berusaha dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan strategis. Dalam perbankan, komitmen mencerminkan integritas moral, etika kerja, dan kesetiaan selain kemampuan untuk mengambil keputusan dan mengelola sumber daya (Alfaris & Zakiy, 2021).

Untuk membangun kepercayaan antara pemimpin dan karyawan, pemimpin berkomitmen sangat penting untuk menciptakan budaya kerja yang positif, mendorong inovasi, dan menjaga reputasi organisasi agar tetap dipercaya oleh masyarakat dan pemangku kepentingan(Alfaris & Zakiy, 2021). Bahkan makna komitmen dalam perbankan syariah lebih luas karena mencakup tanggung jawab moral dan spiritual untuk menerapkan prinsip syariah dalam setiap kebijakan dan operasional (Alfaris & Zakiy, 2021).

Pemahaman Prinsip Syariah sebagai Landasan Utama perbankan Syariah

Kegiatan perbankan syariah bergantung pada pemahaman dasar syariah. Prinsip syariah tidak hanya berfungsi sebagai standar hukum yang mengatur transaksi keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai prinsip moral dan etika yang mendasari seluruh operasi perbankan. Dalam situasi seperti ini, semua kebijakan dan produk bank syariah harus didasarkan pada nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan, serta melarang riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi). Untuk memastikan bahwa operasional bank syariah fokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip syariah (Dessy Boegiyati et al., 2024b). Selain itu, pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip syariah akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Dengan pengelolaan dana yang sesuai dengan prinsip Islam dan tidak bertentangan dengan hukum syariah, pelanggan dan pemangku kepentingan akan merasa lebih aman. Oleh karena itu, setiap orang yang bekerja di perbankan syariah, mulai dari pimpinan hingga karyawan, harus memiliki pengetahuan syariah yang cukup (Budianto, 2023). Ini mencakup pemahaman tentang akad syariah seperti ijarah, mudharabah, musyarakah, dan murabahah, serta kemampuan untuk menerapkannya dengan benar dalam kegiatan perbankan sehari-hari. Untuk memastikan bahwa inovasi tidak menyimpang dari peraturan syariah (Sahudi, 2024).

setiap inovasi harus melalui proses kajian dan penilaian dari Dewan Pengawas Syariah (DPS). Oleh karena itu, kepatuhan terhadap prinsip syariah bukan hanya menjadi kewajiban hukum tetapi juga bentuk komitmen moral bank syariah dalam menjaga integritas, transparansi, dan kelangsungan sistem keuangan Islam. Oleh karena itu,

semakin besar pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah, semakin kuatnya fondasi yang menopang keberhasilan perbankan syariah dan kepercayaan masyarakat terhadapnya (Hasanah et al., n.d.).

Mempunyai sumber daya manusia yang kompeten

Keberhasilan dan keinginan perbankan syariah bergantung pada sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Tidak hanya diperlukan kemampuan teknis dan profesional, tetapi juga pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, kejujuran, dan amanah. Kompetensi ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap operasi dan transaksi sesuai dengan hukum Islam dan untuk menjaga kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah (Caniago et al., 2024). Bank Pegawai syariah harus memahami berbagai akad, seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah, serta mampu menerapkannya dengan benar dan transparan (Mhd. Aziz Alfarisi Hasibuan, 2024).

Selain itu, sumber daya manusia harus memahami teknologi sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sistem perbankan kontemporer sambil mempertahankan nilai-nilai syariah (Mhd. Aziz Alfarisi Hasibuan, 2024). Pengembangan staf melalui pelatihan dan peningkatan yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan, etika, dan profesionalisme karyawan. Perbankan syariah akan mampu memberikan pelayanan berkualitas, menjaga kepercayaan nasabah, dan berkontribusi pada pembentukan sistem keuangan yang adil dan berkelanjutan (Ramsito, 2024).

Memanfaatkan Teknologi Digital

Salah satu langkah penting yang diambil oleh perbankan syariah untuk meningkatkan efisiensi, kualitas, dan jangkauan layanan kepada klien adalah penggunaan teknologi digital. Bank syariah dapat menawarkan kemudahan transaksi yang aman, cepat, dan sesuai dengan prinsip syariah melalui inovasi seperti layanan pembayaran elektronik, internet banking, dan mobile banking. Selain itu, digitalisasi meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah karena memungkinkan pengelolaan data nasabah yang lebih akurat dan jelas (Gisatriadi, 2024).

Selain itu, penggunaan teknologi digital membantu memperluas akses keuangan dan mengintegrasikan keuangan syariah, terutama bagi orang-orang di wilayah terpencil. Hal ini sejalan dengan tujuan ekonomi Islam yang menekankan keadilan dan kesejahteraan yang sama. Namun transformasi digital juga membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknologi, pemahaman syariah, dan perhatian serius terhadap keamanan data nasabah (Ramsito, 2024). Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital tidak hanya merupakan cara untuk modernisasi, tetapi juga merupakan strategi untuk meningkatkan persaingan perbankan syariah di dunia secara keseluruhan. Penggunaan teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah akan memperkuat kepercayaan masyarakat dan membuat perbankan syariah lebih fleksibel terhadap perubahan (Ningrum et al., 2023).

Pengembangan produk dan layanan sesuai dengan prinsip syariah

Dalam menjaga keberlangsungan dan daya saing lembaga keuangan syariah di tengah dinamika industri keuangan modern. Setiap produk dan layanan yang dikembangkan harus berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, yaitu menjauhi unsur riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi atau perjudian), serta berorientasi pada keadilan, transparansi, dan kemaslahatan umat (Aolia et al., 2025a). Dalam konteks ini, inovasi produk tidak hanya ditujukan untuk menarik minat nasabah, tetapi juga untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas keuangan tetap sejalan dengan ketentuan hukum Islam.

Bank syariah terus mengembangkan berbagai produk keuangan berbasis akad seperti ijarah, murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Produk-produk ini dimaksudkan untuk memberikan keuntungan bagi kedua pihak, bank dan pelanggan mereka (Rohimah, 2023). Selain itu, kemajuan dalam teknologi juga dimanfaatkan untuk menyediakan layanan digital seperti perbankan online dan mobile yang tetap mengikuti prinsip syariah. Dewan Pengawas Syariah (DPS) mengawasi setiap inovasi untuk memastikan bahwa itu sesuai dengan aturan Islam.

Perbankan syariah yang inovatif dan sesuai dengan prinsip Islam dapat menarik pelanggan dari berbagai kalangan, termasuk individu dan perusahaan, yang menginginkan sistem keuangan yang adil, transparan, dan bebas riba (Hasanah et al., n.d.). Oleh karena itu, kolaborasi antara inovasi bisnis, penegakan syariah, dan pemanfaatan teknologi kontemporer sangat penting untuk mewujudkan perbankan syariah yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan (Apriyanti, 2018). bukan hanya upaya untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan industri keuangan, tetapi juga bentuk komitmen moral dan spiritual untuk menerapkan nilai-nilai Islam di sektor ekonomi. Perbankan syariah dapat berpartisipasi secara aktif dalam membangun sistem keuangan yang inklusif dan berkeadilan sambil memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan yang fokus pada pemenuhan syariah dan inovasi berkelanjutan (Apriyanti, 2018).

Analisis Mendalam: tentang studi kasus manajemen Strategi di beberapa Bank Syariah

Analisis ini mengeksplorasi berbagai strategi yang digunakan oleh beberapa bank syariah terkemuka di Indonesia. Strategi ini meliputi layanan digitalisasi, inovasi produk berbasis akad syariah (murabahah, mudharabah, dan musyarakah), (Ridwan, 2023). peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penguatan tata kelola dan pengawasan syariah. Setiap strategi dievaluasi berdasarkan cara bank menggunakannya, komponen yang mendukung keberhasilannya, dan masalah yang muncul selama pelaksanaan (Syarifah, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga komponen utama yang mempengaruhi keberhasilan penerapan strategi di bank syariah: komitmen manajemen puncak, keahlian SDM, dan kesiapan infrastruktur digital (Aolia et al., 2025b).

Kesimpulan

bahwa penerapan strategi manajemen dalam perbankan syariah sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan eksistensi lembaga keuangan berbasis Islam. Strategi

ini harus dibangun di atas prinsip syariah, yang menolak praktik riba, gharar, dan maysir, serta menjunjung tinggi prinsip keadilan dan transparansi.

Empat komponen utama yang mempengaruhi keberhasilan penerapan strategi: (1) komitmen pemimpin untuk menjalankan visi dan misi organisasi sesuai nilai Islam; (2) kemampuan sumber daya manusia yang memahami prinsip syariah dan aspek teknis; (3) penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan akses ke layanan; dan (4) pengembangan produk dan layanan yang inovatif namun tetap sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua inovasi dan kebijakan bank sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah harus mempertahankan kepercayaan masyarakat dan menjadi lebih kompetitif di tengah perkembangan industri keuangan global melalui kolaborasi antara pemenuhan syariah dan inovasi bisnis. Perbankan syariah dapat menjadi sistem keuangan yang tidak hanya kompetitif tetapi juga membantu menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan umat dengan menerapkan strategi yang selaras antara aspek spiritual dan ekonomi.

Daftar Pustaka

- Alfaris, B., & Zakiy, M. (2021). AFFECTIVE COMMITMENT AS A MEDIATION VARIABLES EFFECT OF EMPOWERING LEADERSHIP ON EMPLOYEE CREATIVITY. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 7(2), 250. <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i2.26685>
- Aolia, J., Aulia, P., & Ananta, H. G. (2025b). THE EFFECT OF PRODUCT INNOVATION AND SERVICE QUALITY ON CUSTOMER SATISFACTION: A STUDY ON INDONESIAN SHARIA BANKS.
- Apriyanti, H. W. (2018). Model Inovasi Produk Perbankan Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 83–104. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2053>
- Budianto, E. W. H. (2023). PEMETAAN PENELITIAN RISIKO REPUTASI PADA PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIIONAL: STUDI BIBLIOMETRIK VOSVIEWER DAN LITERATURE REVIEW. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 8(1), 94. <https://doi.org/10.15548/al-masraf.v8i1.425>
- Caniago, M. A. I., Joko Setyono, & Harahap, L. H. (2024). The Role of Human Resources in The Development of Islamic Banking in Indonesia. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 45–56. <https://doi.org/10.14421/jbmib.v3i1.2339>
- Dessy Boegiyati, Segaf, & Parmujianto. (2024a). Integrasi Prinsip Syariah dalam Pengelolaan Modal Kerja dan Keputusan Pembiayaan: Tinjauan Teoritis. *Jurnal Mu'allim*, 6(1), 134–149. <https://doi.org/10.35891/muallim.v6i1.3944>
- Gisatriadi, N. (2024). *Perkembangan Perbankan Syariah Di Era Digital*. 3(2).
- Hasanah, U., Fitriani, N., & Hana, K. F. (n.d.). *Analisis Penerapan Sharia Compliance Pada Produk Pembiayaan KUR Mikro di Bank Syariah Indonesia Cabang Kudus*.

- Melinda, E. (n.d.). *Implementation of risk management in murabahah financing at BMT UGT Nusantara Pasuruan*. 2.
- Mhd. Aziz Alfarihasibuan. (2024). Analisis Penerapan Akad Murabahah Di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Medan Sukaramai. *Moneter : Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(2), 96–107. <https://doi.org/10.61132/moneter.v2i2.461>
- Ningrum, C. I., Sujianto, A. E., & Faizin, M. A. (2023). TRANSFORMASI DIGITAL DALAM SISTEM INFORMASI PERBANKAN DAN KEPUTUSAN TRANSAKSI DI BANK SYARIAH: KASUS DI INDONESIA. 2.
- Rakhima Salsabila, N., Hidayatullah, A. D., & Hussin, N. S. (2023). BANK SYARIAH SEBAGAI ALTERNATIF PEMBIAYAAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI UMAT. *Ekonomi Islam*, 14(1), 96–114. <https://doi.org/10.22236/jei.v14i1.9144>
- Ramsito, R. (2024). KOMPETENSI SUMBER DAYA INSANI PADA PERBANKAN SYARIAH. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 2(01), 12–18. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v2i01.92>
- Ridwan, W. (2023). STRATEGIC MANAGEMENT ANALYSIS OF INDONESIAN SHARIA BANKING. 6(2).
- Rohimah, S. P. (2023). Revitalizing MSMEs through Innovative Financial Products in Islamic Banking. *Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), 87–100. <https://doi.org/10.15575/jieb.v3i1.26585>
- Rusmia, R., & Hasan, I. (n.d.). STRATEGI PELAYANAN ACCOUNT OFFICER ANALISIS PEMBIAYAAN PADA ANGGOTA BAITUL MAAL WAT TAMWIL.
- Sahudi, S. (2024). Akad-Akad Transaksi Perbankan Syariah Dalam Tinjauan Studi Hadits. *WADIAH*, 8(1), 84–152. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v8i1.346>
- Syarifah, L. (2024). *Harmonizing Sustainable Development Goals and Maqasid Shariah: A Strategic Framework for Indonesian Islamic Banks (Case Study on Bank Syariah Indonesia)*. 13(2).